PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)

Oleh:
Ranieta Mellawaty
24512021

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACK

This study was done to solve the phenomenon that occurs in Sharia Banks listed in the Financial Services authority, which occurred in one of the Sharia Bank, in 2015 when the Third Party Fund and Capital Adequacy Ratio the bank will go up but is followed by the reduction in ROA, it is not in line with existing theories. The research looked at from the annual financial statements consisting of the balance sheet and income statement of 2011-2015.

This study aims to determine the effect of third party fund and capital adequacy ratio (CAR) on profitability Sharia Banks Listed in The Financial Services Authority in the period 2011-2015.

A research technique used in sensus sampling. Sampling data obtained from the total sample of 11 Sharia Banks. Data analysis technique used is multiple linear regression.The result based on testing the hypothesis resting that the third party fund and capital adequacy ratio (CAR) of positive and significant effect on profitability (ROA).

***Keywords** : Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA)*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peranan perbankan syariah secara khusus sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memperdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan

peningkatan efisiensi mobilitas dana (Muhammad,2005:16). Kunci kesuksesan bank syariah sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan publik terhadap kekuatan finansial bank yang bersangkutan dan kepercayaan terhadap kesesuaian operasional bank dengan sistem syariah islam (Sarip, 2015:52).

Salah satu indikator *performance* atau kinerja profitabilitas bank adalah Tingkat *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Frianto,2012:71). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Dana masyarakat atau biasanya dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir,2008:67).

Yang dapat mempengaruhi (ROA) menurut Malayu Hasibuan (2011:58) rasio kecukupan modal minimum yang dimiliki oleh bank dihitung dari aktiva tertimbang menurut resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasional bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Menurut Edy Setiady selaku Kepala Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2015) menyatakan bahwa kondisi perusahaan sangat tidak menggembirakan karena dari 11 bank umum syariah ada 7 bank syariah yang mengalami permasalahan yaitu Bank BJB Syariah, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dan Victoria Syariah ketujuh bank tersebut memperoleh Dana Pihak Ketiga pada triwulan I - triwulan IV tahun 2015 selalu mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria golongan yang sehat dikarenakan total DPK berada diatas rata-rata standar BI sebesar > 1 triliun. Namun peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada triwulan I – triwulan IV tahun 2015 tidak diikuti dengan peningkatan ROA. Sementara ada 9 bank syariah yang mengalami permasalahan pada rasio CAR terhadap ROA, bank tersebut yaitu Bank BJB Syariah, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, BCA Syariah, Victoria

Syariah, dan Bukopin Syariah dimana kesembilan bank syariah tersebut mengalami peningkatan pada rasio CAR pada triwulan I - triwulan IV tahun 2015 dan dalam kriteria golongan yang Sehat karena rasio CAR berada di atas rata-rata standar industri yaitu 8% (SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007). Namun peningkatan rasio CAR tidak diikuti dengan peningkatan ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)".**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan mengkaji masalah-masalah di atas maka perlu dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas.
2) Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2011:30) menyatakan bahwa tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan agar penulis dan pembaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti tujuan penelitian yang sesungguhnya

1.4 Kegunaan Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2003:10) penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan berbeda berdasarkan tujuannya. Kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Riduwan (2012:6) menyatakan kegunaan praktis ialah membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat

memecahkan dan mengantisipasi masalah terutama yang berkaitan dengan dana pihak ketiga (DPK) dan rasio kecukupan modal (CAR) dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi serta kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

2) Bagi Pengemban Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai akuntansi perbankan syariah yang berkaitan dengan dana pihak ketiga (DPK) dan rasio kecukupan modal (CAR), serta profitabilitas.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

Pengertian Dana Pihak Ketiga menurut Kasmir (2012:70) yaitu Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010: 579) DPK adalah dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Simpanan ini terdiri dari berbagai bentuk giro,tabungan dan deposito berjangka.

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Malayu Hasibuan (2011:58) merupakan rasio kecukupan modal minimum yang dimiliki oleh bank dihitung dari aktiva tertimbang menurut resiko. Menurut Wangsawidjaja (2012:116) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didefinisikan modal berbanding aktiva yang mengandung resiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar.

2.1.3 *Return On Asset* (ROA)

Pengertian *Return On Asset (ROA)* menurut Sutrisno (2012:222) didefinisikan sebagai rentabilitis ekonomis merupakan ukuran kempampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2010:297), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitasyang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA)

Semakin meningkatnya pangsa pasar dana pihak ketiga, semakin meningkat kredit yang diberikan. Meningkatnya kapasitas kredit menyebabkan perolehan pendapatan meningkat sehingga laba yang diperoleh bank juga meningkat. dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Helmia Mabchut Nahdi,2013)

2.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasional bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika,2014).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penilitian menurut Sugiyono (2013:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif, data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan tahunan bank umum syariah periode 2011-2015.

3.2 Operasional Variabel

Pengertian Operasional Variabel menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) merupakan proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode 2011-2015 yang telah diaudit.

3.3.2 Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di terjadi perusahaan.
2. Riset Internet (*Online Research*)
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah 11 bank umum syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama 4 periode atau dari tahun 2011-2015.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu *nonprobability sampling dengan sample jenuh.* Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 di 11 bank umum syariah, yaitu selama 55 tahun sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik . Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokolerasi.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*) , Analisis Koefisien Korelasi , Analisis Koefisien Determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

(1) Menggunakan rumus uji t
Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

(2) Hipotesis
H01 ; ρ= 0, DPK tidak ditentukan terhadap Profitabilitas (ROA).
H11 ; ρ≠ 0, DPK ditentukan terhadap Profitabilitas (ROA).
H02 ; ρ= 0, CAR tidak ditentukan terhadap Profitabilitas (ROA).
H12 ; ρ≠ 0, CAR ditentukan terhadap Profitabilitas (ROA).

(3) Menentukan tingkat signifikan.
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

(4) Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} H0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).
Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :
a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, DPK dan CAR berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingkat

signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum dan minimum dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode tahun 2011-2015, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari faktor eksternal dan internal yang meliputi: dana pihak ketiga (DPK), dan *capital adequacy ratio* (CAR) dan terhadap *return on asset* (ROA).

4.1.1 Analisis Deskriptif

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan bantuan *Software SPSS v21.*

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga tertinggi pada Bank Umum Syariah periode 2011 – 2015 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia sebesar 31.75 pada Bank Panin Syariah di tahun 2015 sebaliknya Dana Pihak Ketiga terendah selama periode 2011 – 2015 berada pada Bank Bukopin Syariah yaitu sebesar 12.77 pada tahun 2011.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio tertinggi pada Bank Umum Syariah periode 2011 – 2015 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia berada di tahun 2011 pada Maybank

Syariah sebesar 0,734% sebaliknya terendah berada di tahun 2013 pada Bank Bukopin Syariah sebesar 0,111%.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Return on asset tertinggi pada Bank Umum Syariah periode 2011 – 2015 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia berada di tahun 2011 pada Victoria Syariah sebesar 3,202% sebaliknya terendah berada di tahun 2015 pada Maybank Syariah sebesar -16,890%.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4.

2. **Uji Multikolinieritas**

   Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak *multikolinearitas*. Adapun ikhtisar uji *multikolonieritas* sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7. Menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan *alpha/tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel = 1.189< VIF = 10 dan semua tolerance variabel bebas 0,841 = 84,1% diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi *multikolinieritas*.

3. **Uji Heterokedastisitas**

   Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam analisis regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot.* Berdasarkan gambar 4.5 telihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk

suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

4. Uji Normalitas

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3. Dari tabel 4.8, diketahui bahwa nilai dw (1,623) < 3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda $\hat{Y} = -0{,}714 + 0{,}039X_1 + 2{,}456X_2$. Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar -0,714, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka profitabilitas (ROA) akan bernilai sebesar 0,714%.
b. Nilai Dana Pihak Ketiga sebesar 0,039, memiliki arti bahwa jika Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar rupiah sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,039%.
c. Nilai *capital adequacy ratio* sebesar 2,456, memiliki arti bahwa jika *capital adequacy ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 2,456%.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

a. Variabel pertama yang diukur adalah DPK terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.10 Hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini Koefisien korelasi DPK (X1) terhadap ROA (Y) sebagai berikut : koefisien korelasi antara DPK terhadap ROA r = 0,443. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2014:184) maka eratnya korelasi DPK terhadap ROA adalah sedang dengan nilai positif.

b. Variabel kedua yang diukur adalah CAR terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.8 Dari hasil perhitungan koefisien korelasi CAR (X2) terhadap ROA (Y) r = 0,526. Jika diinterpretasikan menurut (2014:184) maka eratnya korelasi CAR terhadap ROA adalah sedang dengan nilai positif.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil penerapan secara parsial antara DPK dan CAR terhadap ROA yaitu:

a. **Pengaruh variabel DPK terhadap ROA = $(0.443)^2$ x 100% = 19.6%.** Diketahui nilai koefisien determinasi DPK terhadap ROA sebesar 19,6%. Artinya variabel DPK secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 19,6%.

b. **Pengaruh variabel CAR terhadap ROA = $(0.526)^2$ x 100% = 27.7%.** Diketahui nilai koefisien determinasi CAR terhadap ROA sebesar 27,7%. Artinya variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 27,7%.

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa CAR (X_2) memberikan pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar 27,7% kemudian variabel DPK (X_1) sebesar 19,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji $_t$)

Untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial, pada tabel 4.15 terdapat output SPSS yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu :

1) **Pengujian Hipotesis Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA)**
   Dari tabel output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,266 > 2,007) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1.
2) **Pengujian Hipotesis *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)**
   Dari tabel output SPSS diperoleh nilai nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,388 > 2,007) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi (r) hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* adalah positif dengan nilai 0,443 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,40 − 0,599 termasuk kategori sedang. Dimana semakin tinggi Dana Pihak Ketiga maka diikuti semakin tingginya Profitabilitas (*Return On Asset*). Adapun hasil dari analisis tingkat koefisien determinasi antara Dana Pihak Ketiga dengan *Return On Asset* adalah sebesar 19,6% yang pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan Sisanya sebesar 80,4% merupakan faktor lain yang tidak diteliti penulis, seperti *Financing Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Risiko Pembiayaan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan ketika Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan atau *tren* ke arah positif akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan assetnya atau dapat dikatakan aset perbankan syariah menurun, hal di atas terjadi pada tahun 2015 dimana Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan sementara di tahun yang sama ROA yang diperoleh justru semakin menurun ini diindikasikan bahwa modal yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga tidak digunakan secara efektif sehingga tidak menambah laba.

4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi (r) hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah positif dengan nilai 0,526 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,40 − 0,599 termasuk kategori sedang. Dimana semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka diikuti semakin tingginya Profitabilitas (*Return On Asset*). Adapun hasil dari analisis tingkat koefisien determinasi antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Asset* adalah sebesar 27,7% yang pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 72,3% merupakan faktor lain yang tidak diteliti penulis, seperti BOPO, NPF dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan ketika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan atau *tren* ke arah positif akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan assetnya atau dapat dikatakan aset perbankan syariah menurun, hal di atas terjadi pada tahun 2015 dimana *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami

peningkatan sementara di tahun yang sama ROA yang diperoleh justru semakin menurun ini diindikasikan terkikisnya modal bank akibat *negative spread* dan peningkatan asset yang tidak didukung dengan peningkatan modal, hal tersebut menunjukkan risiko yang dipikul bank semakin bertambah besar karena rendahnya modal sebagai penyangga risiko yang dapat melindungi nasabah. CAR yang rendah dapat menurunkan kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank syariah.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1) Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan termasuk kategori sedang. Dimana semakin tinggi dana pihak ketiga maka akan diikuti semakin tingginya profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh dana pihak ketiga masih belum optimal, hal ini dikarenakan modal yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga belum digunakan secara efektif untuk menambah laba.
2) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdftar di Otoritas Jasa Keuangan dimana semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* akan diikuti semakin tinggi profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* masih belum optimal, hal ini dikarenakan terkikisnya modal bank akibat *negative spread* dan peningkatan asset yang tidak didukung dengan peningkatan modal, hal tersebut menunjukkan risiko yang dipikul bank semakin bertambah besar karena rendahnya modal sebagai penyangga risiko yang dapat melindungi nasabah. CAR yang rendah dapat menurunkan kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. **Saran Praktis/ Operasional**

   Untuk tetap menjaga profit yang dihasilkan perbankan syariah melalui dana pihak ketiga, sebaiknya dilakukan hal-hal sebagai berikut, meningkatkan kinerja seperti memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah dan target penyaluran dana dengan prinsip kehati-hatian dalam memilih nasabah yang akan diberikan kredit agar asset perbankan syariah tetap meningkat, membuat produk baru, memberikan inovasi produk bagi produk lama, melalui *capital adequacy ratio* sebaiknya dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja seperti pihak bank melakukan penambahan modal, baik modal sendiri maupun pinjaman lainnya.

2. **Saran Akademis**

   1) Bagi Peneliti Berikutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, karena masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini serta menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif dan dapat memperpanjang periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya.

   2) Bagi Pengembangan Ilmu

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi khususnya di bidang akuntansi syariah serta pembuktian mengenai perubahan *Return On Asset* melalui Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

DAFTAR PUSTAKA

A.Wangsawidjaja,Az. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia

Frianto, Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Husaini, Usman dan Setiady Akbar,2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.

Malayu, Hasibuan.2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2007. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan.2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Sarip Muslim. 2015. *Akuntansi Keuangan Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umi, Narimawati.2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Genesia.

Uma, Sekaran.2003. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.

Helmisa Mabchut Nahdi.2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Dana Pihak ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Jurnal Ilmu Manajemen*. ISSN : 1693-7635

Made Ria Anggraeni dan Made Sadha Suardhika. 2014. *Pengaruh Dana Pihak , Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*. Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.

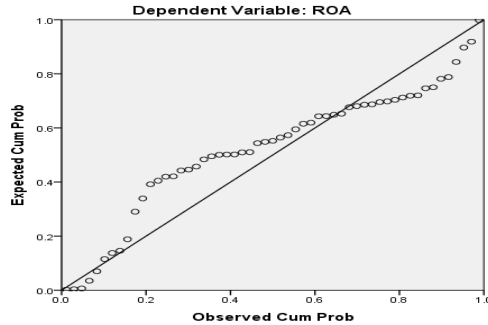
Otoritas Jasa Keuangan. (2011-2015). *Annual Report*. [*online*]. Tersedia di: www.ojk.go.id

Tabel 3.2
Jumlah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Syariah Mandiri
2	PT Bank Muamalat Indonesia
3	PT Bank BNI Syariah
4	PT Bank BRI Syariah
5	PT Bank Mega Syariah
6	PT Maybank Syariah Indonesia
7	PT Bank Victoria Syariah
8	PT BCA Syariah
9	PT Bank Jabar Banten Syariah
10	PT Bank Panin Syariah
11	PT Bank Syariah Bukopin
12	PT Tabungan Pensiun Nasional Syariah

(BAB III, halaman 46)

Gambar 4.4 Uji Normalitas



(BAB IV, halaman 98)

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

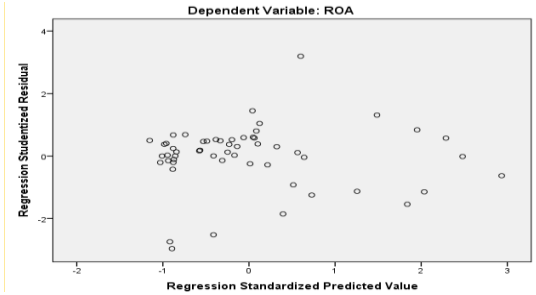
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.841	1.189
	CAR	.841	1.189

a. Dependent Variable: ROA

(BAB IV, halaman 99)

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas



(BAB IV, halaman 101)

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585[a]	.342	.317	.72953	1.623

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

(BAB IV, halaman 102)

Tabel 4.11 Koefisien Korelasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Profitabilitas (ROA)

Correlations

		DPK	ROA
DPK	Pearson Correlation	1	.443**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	55	55
ROA	Pearson Correlation	.443**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(BAB IV, halaman 105)

Tabel 4.12 Koefisien Korelasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Profitabilitas (ROA)

Correlations

		CAR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
ROA	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(BAB IV, halaman 106)

Tabel 4.15 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.714	.351		-2.035	.047
	DPK	.039	.017	.278	2.266	.028
	CAR	2.456	.725	.416	3.388	.001

a. Dependent Variable: ROA

(BAB IV, halaman 109)